

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang harus dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori (2006) dalam (Trianto 2007:1), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan sebagai proses transportasi budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi kegenerasi yang lain.

Ada 4 hal yang menjelaskan tentang batasan pendidikan berdasarkan fungsinya, yang *pertama* pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi artinya suatu pembentukan yang sistimatis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik, *kedua* pendidikan sebagai proses transformasi budaya dimana pendidikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi kegenerasi yang lain. *Ketiga* pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. *Keempat* pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik

agar menjadi warga negara yang baik. Sehubungan dengan fungsinya maka pendidikan menjadi nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah. Pendidikan memiliki fungsi memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. (Langeveld 1955, dalam Umar 2015).

Sehubungan dengan fungsi pendidikan maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya. Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan didalam melaksanakan pendidikan (Langeveld, 1955 dalam Umar, 2015). Maka misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab seutuhnya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak akan keberhasilan anak bangsa. Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, guru mempersiapkan peserta didik yang lebih berkualitas demi tercapainya kesuksesan dalam mencapai proses standar pendidikan.

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya 2006).

Ada beberapa hal penting yang harus kita perhatikan dalam konsep pendidikan menurut Undang-Undang yaitu, *pertama* pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, yang berarti bahwa proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan dapat diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, ini berarti pendidikan tidak boleh mengempingkan proses pembelajaran, *ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, yang berarti proses pendidikan itu berorientasi pada siswa (*student active learnings*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi peserta didik. Maka peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang terus berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Sanjaya, 2006).

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru tidak hanya berbekal pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan tetapi perlu memperhatikan aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik (Supriadi, 1998 dalam Aunurrahman, 2009:4). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk berpikir kritis, berargumentasi,

berdemokrasi dan berinteraksi sosial. Siswa juga dilatih untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kualitas pembelajaran yang diterapkan sangat tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukanlah hanya mengajar (teacher central) tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student central*).

Proses pembelajaran yang berlaku haruslah berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Saat ini kurikulum yang ditetapkan adalah (KTSP). SMP Negeri 2 Kupang merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum KTSP. Isi dari kurikulum (KTSP) menekankan bahwa siswa dituntut untuk belajar dan menemukan sendiri, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Agar siswa lebih memahami dan terus meningkatkan pembelajaran yang diperoleh.

Namun kenyataan yang penulis temukan ketika melakukan praktek pengalaman lapangan, bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan siswa pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran yang diberikan untuk dipertanggungjawabkan dalam kelompok dan dari kelompok lain. Salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah, adalah model pembelajaran kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa.

Materi yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah Ekosistem. Alasan penulis mengambil materi ini dengan pendekatan *Numbered Head Together* karena materi ini menarik dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan konkrit didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Head Together* dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja sama dalam mempelajari materi Ekosistem.
2. Bagi penulis, sebagai pengalaman untuk mendesain perangkat – perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* .
3. Bagi guru, memberikan kemudahan untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* .